

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *SANDPAPER LETTER*
TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM BUDI MULIA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
FITA RAHMADANI
NIM:14022057/2014

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Sandpaper Letter* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang

Nama : Fita Rahmadani

NIM/BP : 14022057/2014

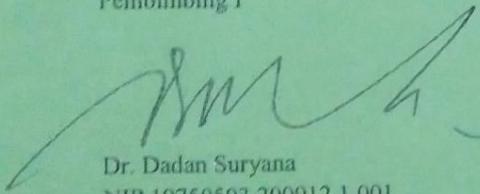
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Mei 2019

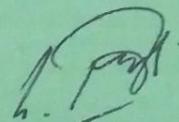
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Dadan Suryana
NIP.19750503 200912 1 001

Pembimbing II



Dra. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Ketua Jurusan



Dr. Delfi Eliza, M.Pd
NIP. 19651030 198903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

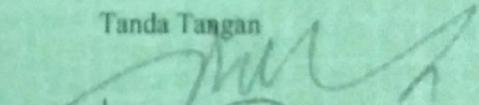
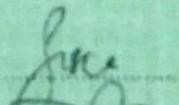
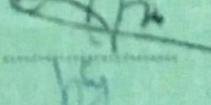
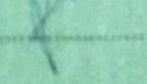
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *SANDPAPER LETTER* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BUDI MULIA PADANG

Nama : Fita Rahmadani
NIM : 14022057
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Mei 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Rismareni Pransiska, SS, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Zulminiati, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Delfi Eliza, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fita Rahmadani
NIM/BP : 14022057/2014
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Sandpaper Letter*
Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak
Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Budi
Mulia Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, 17 Mei 2019

METERAI
TEMPEL
F6E0FAFF701187621
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Peneliti

(Fita Rahmadani)

ABSTRAK

Fita Rahmadani. 2019. Pengaruh Penggunaan Media *Sandpaper Letter* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pengetahuan tentang huruf bagi anak bagi anak 4-5 tahun sangat penting untuk proses membaca dan menulis, oleh karena itu, sebaiknya anak di perkenalkan dengan huruf sejak dini. Untuk merealisasikan pembelajaran mengenal huruf di perlukan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak .Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang berbentuk *quasi eksperimen*. *Populasi penelitian ini adalah seluruh anak di TK Islam Budi Mulia Padang* yang berjumlah 100 anak. Sampel yang di gunakan Peneliti sebanyak 20 anak dari dua kelas yang masing masing berjumlah 10 anak. kemampuan mengenal huruf anak yang di teliti meliputi, menyebutkan huruf, menyebutkan kata yang mempunyai awalan huruf tertentu, membedakan dua huruf yang hamper sama, dan menyebutkan cirri-ciri huruf.

Berdasarkan analisis data di peroleh hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang dengan rata-rata hasil kemampuan mengenal huruf anak kelas eksperimen (A1) yang dilakukan dengan media *sandpaper letter* lebih tinggi dibandingkan anak di kelas kontrol (A2) yang dilakukan dengan media kartu huruf yaitu 78,25 kelas eksperimen dan dikelas kontrol adalah 71,25. Dengan demikian media *sandpaper letter* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. Dimana pada kelas eksperimen anak dapat mencapai nilai tertingginya yaitu 93,75 dan sedangkan di kelas control nilai tertinggi anak hanya mencapai 81,25.

Kata Kunci: *Sandpaper letter*, Kemampuan mengenal huruf anak

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media *Sandpaper Letter* terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang”**. Shalawat beserta salam buat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
2. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.

3. Ibu Rismareni Pransiska, SS, M.Pd sebagai penguji 1, yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
4. Ibu Dra. zulminiati, M.Pd sebagai penguji 2, yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
5. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd sebagai penguji 3, yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
7. Ibu Dr. Nenny Mahyudin, M. Pd sebagai Seketaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/ibu Dosen serta staf tata usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan semangat pada peneliti.
9. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Eva Rianda sebagai kepala sekolah TK Islam Budi Mulia Padang serta Guru-guru di TK Islam Budi Mulia padang yang telah mengizinkan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Anak-anak Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang di lakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Orang tua, keluarga besar tercinta yang telah memberikan semangat dan do'a serta kasih sayang yang tiada ternilai harganya.
13. Rekan-rekan jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya BP 2014 atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan dan selalu memberikan dukunga.

Semoga bimbingan dan bantuan serta dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Untuk itu peneliti menerima kritik dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Maret 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYTAAN.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Konsep Dasar Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Anak Usia Dini	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini	12
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	17
d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	18
3. Konsep Perkembangan Bahasa	19
a. Pengertian Bahasa.....	19
b. Tahap Perkembangan Bahasa	20
c. Karakteristik Bahasa.....	21
d. Fungsi Perkembangan Bahasa	23
4. Konsep Mengenal Huruf	24
a. Pengertian Mengenal Huruf.....	24
b. Pentingnya mengenal Huruf	24
5. Konsep Media Pembelajaran	25
a. Pengertian Media Pembelajaran	25
b. Tujuan Media Pembelajaran.....	27
c. Fungsi Media Pembelajaran	28
d. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Media pembelajaran.....	29
e. Jenis Media Pembelajaran	30
f. Peranan Media Pembelajaran	31

g. Media Sandpaper Letter.....	32
B. Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis	39
BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel.....	43
C. Variabel dan Data	45
D. Instrumentasi dan Pengembangannya.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	62
B. Analisis Data.....	75
C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	90
B. Implikasi	90
C. Saran	91
DAFTAR RUJUKAN.....	93
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berpikir	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	42
Tabel 2. Jumlah anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia	44
Tabel 3. Sampel penelitian	45
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan mengenal huruf	49
Tabel 5. Instrumen pernyataan	50
Tabel 6. Rubrik penilaian kemampuan mengenal huruf menggunakan <i>Sandpaper letter</i>	52
Tabel 8. Validator.....	55
Tabel 9. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Mengenal huruf	55
Tabel 10. Langkah persiapan perhitungan Uji Bartlett	59
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Mengenal huruf Anak Kelompok Eksperimen (A1) di TK Islam Budi Mulia Padang	63
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Mengenal huruf Anak Kelompok Kontrol (A2) di TK Islam Budi Mulia Padang	65
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Mengenal huruf Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	67
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Mengenal huruf Anak Kelompok Eksperimen (A1) di TK Islam Budi Mulia Padang	69
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Mengenal huruf Anak Kelompok Kontrol (A2) di TK Islam Budi Mulia Padang	71
Tabel 16. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Mengenal huruf Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	73
Tabel 17. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	75
Tabel 18. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	76
Tabel 19. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	77
Tabel 20. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	78
Tabel 21. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	79
Tabel 22. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	80
Tabel 23. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	80
Tabel 24. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian Dengan <i>t-test</i>	81
Tabel 25. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> Dan Nilai <i>Post-Test</i>	82

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai Pre-test Kelas Eksperimen	64
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas kontrol	66
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Mengenal huruf Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
Grafik 4. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	70
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	72
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Mengenal huruf Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kemampuan Mengenal huruf Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Media Sandpaper Letter	34
Gambar 2. Peneliti menyapa anak dan menjelaskan kegiatan yang akan di lakukan kepada anak	155
Gambar 3. menyebutkan huruf yang ditunjukkan oleh peneliti	155
Gambar 4. Peneliti menunjukkan bagaimana cara menggunakan media sandpaper letter.....	156
Gambar 5. Anak menelusuri huruf dengan jari sambil menyebutkan bunyi huruf	156
Gambar 6. Anak menyebutkan perbedaan huruf.....	157
Gambar 7. Peneliti memperkenalkan media dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.....	183
Gambar 8. Guru mamperagakan cara bermain menceritakan tentang gambar	183
Gambar 9. menelusuri huruf pada <i>sandpaper letter</i>	184
Gambar 10. Anak meyebutkan huruf yang di salin pada bak tepung	184
Gambar 11. Anak belajar tentang ciri-ciri bentuk symbol huruf	185
Gambar 12. Anak menuliskan huruf ke dalam bak yang berisi tepung ...	185
Gambar 13. Anak bisa menulis di bak sereal tanpa bantuan guru	186
Gambar 14. Anak mencocokkan gambar dengan awalan huruf yang cocok dengan kata dari sebuah gambar	186
Gambar 15. Anak meraba huruf dengan penutup mata untuk mengetahui sejauh mana anak memahami ciri-ciri huruf	187
Gambar 16. Guru menanyakan kepada anak perbedaan huruf.....	188
Gambar 17. Guru menjelaskan tentang cirri-ciri huruf.....	189
Gambar 18. Anak menyebutkan perbedaan huruf n dan h.....	189
Gambar 19. Guru menanyakan cirri-ciri huruf pada anak.....	190

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen	96
Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol.....	116
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen	136
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan	138
Lampiran 5. Rubrik Penilaian	139
Lampiran 6. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validasi Item.....	142
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1..	143
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2..	145
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3..	147
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4..	149
Lampiran 11. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Membaca anak ..	151
Lampiran 12. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas	151
Lampiran 13. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	152
Lampiran 14. Dokumentasi Validasi di TK Pioneer montessori School	153
Lampiran 15. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen.....	155
Lampiran 16. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol	158
Lampiran 17. Nilai <i>Pre-test</i> Perkembangan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar	159
Lampiran 18. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen (A1) di TK Islam Budi Mulia Padang	160
Lampiran 19. Perhitungan <i>Pre-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol (A2) di TK TK Islam Budi Mulia Padang	161
Lampiran 20. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	162
Lampiran 21. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	163
Lampiran 22. Uji Homogenitas nilai <i>Pre-Test</i> (Uji Barlet)	164
Lampiran 23. Uji Hipotesis nilai <i>Pre-Test</i>	165
Lampiran 24. Nilai Hasil <i>Post-test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen	167
Lampiran 25. Nilai Hasil <i>Post-test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol	168
Lampiran 26. Nilai <i>Post-test</i> Perkembangan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar	169
Lampiran 27. Perhitungan <i>Post-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen (A1) di TK Islam Budi Mulia Padang	170
Lampiran 28. Perhitungan <i>Post-test</i> Mean dan Varians Skor Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol (A2) di TK Islam Budi Mulia Padang	171
Lampiran 29. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	172
Lampiran 30. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	173
Lampiran 31. Uji Homogenitas nilai <i>Post-Test</i> (Uji Barlet)	174

Lampiran 32.	Uji Hipotesis nilai <i>Post-Test</i>	175
Lampiran 33.	Nilai r Product Moment.....	177
Lampiran 34.	Tabel Nilai z	178
Lampiran 35.	Tabel Nilai L untuk Uji <i>Liliefors</i>	179
Lampiran 36.	Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	180
Lampiran 37.	Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor)	181
Lampiran 38.	Dokumentasi Kelas Eksperimen (A1)	182
Lampiran 40.	Dokumentasi Kelas Kontrol (A2).....	183

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, seolah-olah tak berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa potensial untuk belajar. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik serta nilai agama dan moral atau sosial emosional.

Berdasarkan Permendikbud nomor 146 tahun 2013, Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak merupakan sebuah lembaga pendidikan prasekolah yang berada pada jalur pendidikan formal. Taman Kanak-kanak bertujuan untuk memberikan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan segala aspek perkembangan anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak adalah salah satu penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang implementasinya lebih menekankan pada prinsip bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah. Pendidikan pra-sekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak.

Salah satu kemampuan bahasa yang perlu di persiapkan dan di kembangkan pada anak usia taman kanak-kanak untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah membaca dan menulis. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau calistung memang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi sebuah polemik yang hangat dibicarakan orang tua yang memiliki anak usia dini karena mereka khawatir anaknya tidak mampu mengikuti pembelajaran di sekolahnya nanti jika sedari awal belum di bekali

keterampilan calistung. Kekhawatiran orang tua semakin mencuat ketika anaknya belum bisa membaca menjelang masuk sekolah dasar. Bahkan tidak jarang beberapa sekolah menjadikan patokan membaca sebagai tolak ukur kesiapan anak memasuki jenjang sekolah dasar. Hal itu membuat orangtua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar calistung, khususnya membaca. Seperti yang kita ketahui selama ini orangtua terlalu sibuk dengan mempersiapkan anak membaca, mereka menghabiskan banyak waktu untuk melatih anak menghafal dan mengeja huruf yang tidak mereka pahami maknanya. Seringkali bahkan orangtua mengorbankan kedekatan hubungan mereka dengan anak demi mengajari anak membaca dan menulis. Belum lagi cara yang kurang efektif untuk kemudian membuat anak bukan hanya kesulitan saat melalui masa-masa tersebut, melainkan kemudian juga membuat anak mengorelasikan kata “belajar” menjadi sesuatu yang menyebalkan.

Karena tuntutan itulah akhirnya banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang secara mandiri mengupayakan pelajaran calistung bagi anak-anaknya. Berbagai media membaca dipraktikkan dengan harapan bisa membantu anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis sebelum masuk ke sekolah dasar. Beberapa anak berhasil menguasai keterampilan tersebut, namun diantaranya ada pula yang mengalami kesulitan. Seharusnya sebelum anak memasuki tahap membaca dan menulis anak perlu untuk mengenal huruf, karena mengenal huruf merupakan modal awal untuk anak dapat membaca dan menulis.

Memahami pentingnya pembelajaran dan pentingnya bahasa bagi kehidupan anak, maka pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun dilakukan agar anak mampu memahami serta mengenal bentuk dan bunyi huruf. Dengan kemampuan anak mengenal huruf diharapkan anak akan mudah dan terbantu dalam pengembangan bahasa seperti, kemampuan menyimak, kemampuan menulis, kemampuan mendengar serta kemampuan membaca. Mengenalkan huruf pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

National Association For The Educating Of Young Children (NAEYC) dan *International Reading Association (IRA)* membuat pernyataan resmi yang menyangkut kemampuan membaca dan menulis anak usia 3-5 tahun. Pernyataan ini menjelaskan bagaimana cara yang baik untuk membangun dasar-dasar kemampuan membaca dan menulis, salah satu kompetensi yang harus dimiliki anak yaitu anak mampu mengidentifikasi beberapa huruf dan kecocokan antara bunyi huruf dengan simbolnya. *National Academi Of Sciences* menerbitkan juga sebuah dokumen berdasarkan penelitian yang “*Preventing Reding Diffieculties In Young Children*” oleh Snow pada tahun 1998, yang menyampaikan daftar keterampilan yang harus dimiliki oleh anak 3-5 tahun sebelum memasuki pelajaran membaca adalah mengenal dan menyebutkan semua huruf alfabet meliputi bunyi, kesepadanan bunyi dengan huruf. Serta anak dapat menggunakan kesadaran fonemik dan pengetahuan huruf untuk mengeja secara mandiri yang di ciptakan sendiri dan kreatif (Seefeld. 2008).

Lembaga penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang melayani anak usia 4-6 tahun. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik, motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Karena dengan berbahasa anak dapat mengekspresikan cara berpikirnya melalui lisan.

Pentingnya kemampuan mengenal huruf ini sebagai dasar awal anak menguasai kemampuan membaca maka kemampuan mengenal huruf seharusnya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, karena melalui simbol-simbol huruf anak akan mampu berkomunikasi serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak. Dalam menstimulasi kemampuan mengenal huruf usia 4-5 tahun perlu dilakukan agar jangan sampai anak merasa dipaksa untuk mengenal semua huruf dengan pembelajaran yang kaku. Pada hasil observasi anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang belum mampu untuk mengenal macam-macam bunyi dan bentuk huruf hal ini disebabkan anak kebingungan memahami huruf yang hampir serupa. Selain itu terdapat pula anak yang belum tertarik dengan kegiatan mengenal simbol-simbol huruf. Peranan guru

dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya mengenal huruf adalah menyajikan pembelajaran dan media yang menarik, sesuai dengan perkembangan, pengalaman dan keinginan anak. Terlihat pula bahwa pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang hanya menggunakan media pengenalan huruf yang hanya mengandalkan rangsangan secara visual anak dalam mengenal huruf. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengenalkan huruf pada anak adalah dengan menerapkan media *sandpaper letter*.

Media *sandpaper letter* atau media kertas ampelas merupakan alat peraga edukatif metode Montessori di area bahasa yang bertekstur sebagai alat bagi anak untuk meraba sebuah simbol huruf. Selain untuk mengenalkan huruf, *sandpaper letter* adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam metode Montessori sebagai latihan untuk membangun mekanisme otot yang diperlukan untuk kemampuan memegang dan menggunakan alat tulis kemudian, jari anak yang telah terlatih melalui kegiatan meraba bentuk-bentuk huruf menjadi pelengkap pengetahuan visual anak tentang huruf. Maka persepsi di bentuk oleh sensasi otot-sentuhan langsung dari huruf tersebut (Gutek, 2015:319-322). Dengan kematangan anak dalam mengenal huruf seperti itu anak akan lebih siap untuk latihan selanjutnya yaitu membaca dan menulis. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Eriana Candra pada tahun 2015 tentang Peningkatan Pengenalan Huruf Melalui Media Pembelajaran Sandpaper Letter Pada Anak Kelompok TK A di TK ABA Thoyibah Banyuwangi dengan hasil penelitian bahwa kemampuan mengenal

huruf anak meningkat setelah di berikan stimulasi dengan media *Sandpaper letter* yakni 27% dari 22 anak yang belum tuntas mengenal huruf meningkat menjadi 81,8% atau sekitar 18 anak sudah tuntas dalam kemampuan mengenal huruf (Candra, 2015, jurnal UNS)

Berdasarkan fenomena dan permasalahan-permasalahan yang diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Media *Sandpaper letter* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diambil identifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Tuntutan kemampuan membaca dan menulis setelah jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak.
2. Media yang digunakan untuk mengenalkan huruf pada anak belum memberikan makna bagi anak sehingga anak kesulitan untuk menyerap pelajaran.
3. Anak belum mampu membedakan bunyi dari suatu simbol huruf baik vokal atau konsonan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di kemukakan dia atas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu mengacu kepada identifikasi masalah, maka masalah dapat dibatasi pada media pembelajaran mengenal

huruf pada anak belum memberi makna bagi anak sehingga anak kesulitan untuk menyerap pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah yaitu apakah Media *Sandpaper letter* berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Media *Sandpaper letter* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

a. Manfaat bagi peserta didik

Diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan membaca dan bisa menyebutkan huruf.

b. Manfaat bagi pendidik

Mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak, serta memotivasi guru dalam menciptakan media yang menarik

c. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian dan meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan menambah wawasan tentang pengembangan kemampuan mengenal huruf pada Anak Usia Dini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dari rentan usia 0-8 tahun. Setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, anak usia dini bersifat unik.

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung berubah-ubah dan berkembang setiap waktu, serta berbeda satu sama lain sesuai teori yang melandasinya. Usia dini merupakan moment yang amat penting untuk tumbuh kembang anak. Selain bagian otak anak yang mengalami perkembangan sangat pesat, usia dini juga sering di sebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa di mana seluruh aspek perkembangan anak mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

Suryana (2013:6) mengatakan bahwa Anak usia dini adalah suatu organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik.

Pengertian anak usia dini secara khusus dijelaskan oleh Mulyasa dan Mansur. Menurut Mulyasa (2012:16) anak usia dini merupakan “individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya”. dan Mansur (2014:88)

Anak Usia Dini adalah:

“Kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak”.

Selanjutnya Mulyani (2016:19) anak usia dini merupakan pribadi yang mempunyai karakter sangat “unik”. Keunikan karakter tersebut membuat orang dewasa kagum, dan terhibur jika melihat tingkah lakunya yang lucu dan membuat tertawa, sering kali para orangtua menjadikan anaknya suatu hiburan tersendiri, selepas menjalani rutinitas yang sangat padat dan melelahkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan sosok individu yang berada pada rentangan usia 0-8 tahun dimana mereka adalah individu yang unik yang berada pada masa keemasan dan masa yang sangat berharga. Dimana pada masa usia dini ini anak mencari jati dirinya. Semua aspek perkembangan tumbuh dan berkembang pada masa usia dini.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan pembelajaran untuk anak usia dini.

Setiap anak yang dilahirkan di atas dunia ini, tentu berbeda satu sama yang lainnya karena mempunyai karakteristik masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2013:32-33) menyatakan karakteristik anak usia dini diantara sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri;
- 2) anak memiliki rasa ingin tahu, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakjubkan, hal ini yang mendorong rasa ingin tahu yang tinggi;
- 3) anak bersifat unik, keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain;
- 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi;
- 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk konsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain.

Sudarna (2014:16-17) juga mengemukakan pendapatnya mengenai karakteristik anak usia dini yaitu “energik, antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa peluang, spontan, masih mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan

sesuatu, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman”.

Kemudian Mulyasa (2012:23-24) menyatakan karakteristik anak usia 4-6 tahun sebagai berikut: 1) berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti memanjat, melompat, dan berlari, 2) perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru pembicaraan, mengulangi pembicaraan, 3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas, dimana mereka mempunyai sifat yang unik satu sama lain dan dengan keunikannya tersebut anak belajar bersosialisasi karena pada dasarnya anak bersifat *egosentris*, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai tertarik dengan sesuatu yang baru.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar pertumbuhan, perkembangan, kecerdasan, dan emosional.

Pendidikan penting bagi setiap orang termasuk anak usia dini, pendidikan bagi anak usia dini berguna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini supaya pertumbuhan dan perkembangannya berjalan dengan baik.

Menurut Mansur (2014:88-89) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kemudian Yulsyofriend (2013:2) menyatakan pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Sementara itu Suyadi (2014:22) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh

aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian pendidikan anak usia di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya membina yang tertuju kepada anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan supaya anak tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan usianya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan atau seluruh potensi yang ada dalam diri anak, agar kelak anak berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah satu bangsa, anak dapat dipandang sebagai suatu individu yang baru mulai mengenal dunia. Hasil dari segala proses dan cara yang dilakukan mungkin tidak bisa dilihat dan dirasakan dalam sekejap, namun setelah anak-anak tumbuh dewasa, berbagai stimulasi yang diberikan dimasa kecil tersebut akan sangat bermanfaat.

Sujiono (2009:42), berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orangtua dan guru serta pihak-pihak

yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:

(1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan. (2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya. (3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini. (4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini. (5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

Menurut Suyadi (2014:24), menyatakan secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dari beberapa pengertian para ahli tadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usai dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dari usia dini sebagai persiapan anak untuk hidup dimasyarakat dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga nantinya mereka dapat optimal dalam melanjutkan ke pendidikan selanjutnya, selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua serta pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak usia dini.

c. **Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Solehuddin dalam Rusdinal (2008:18) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental, 2) PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak, 3) Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktifitas dan pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, 4) Merupakan masa *golden age* (usia keemasan). (5) Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang.

Menurut Suyadi (2013:12-13) karakteristik pendidikan anak usiadini yaitu:(1). Mengutamakan kebutuhan anak. 2). Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar. 3). Lingkungan yang kondusif dan matang. 4). Menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain. 5). Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*). 6). Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. 7). Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari karakteristik pendidikan anak usia dini terlihat bahwa pendidikan

anak usia dini memegang peranan yang penting dan merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak karena pada usia ini merupakan masa keemasan sehingga sangat berpengaruh dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya.

d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Sujiono (2012:46) menyatakan beberapa fungsi pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan;
- 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar;
- 3) mengembangkan sosialisasi anak;
- 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak;
- 5) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya;
- 6) memberikan stimulus cultural pada anak;
- 7) memberikan ekspresi stimulasi cultural.

Direktorat PAUD dalam Sujiono (2012:46) mengemukakan fungsi lainnya yang perlu diperhatikan, yakni “penyiapan bahan perumusan kebijakan dibidang pendidikan anak usia dini, pemberian bimbingan teknis dan evaluasi dibidang pendidikan anak usia dini, pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat dibidang pendidikan anak usia dini, dan pelaksanaan urusan ketatausahaan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anak agar dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya serta dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak. Bahasa memungkinkan anak untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman secara lisan maupun tulisan ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir dengan lingkungan sekitarnya.

Jahja (2011:53) bahwa bahasa merupakan “kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain”. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Susanto (2012:74) menyatakan bahwa bahasa adalah “alat untuk berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi”. Sedangkan menurut Santrock (2007:353) menyatakan bahwa bahasa adalah “suatu bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan atau isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari symbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang di gunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu bentuk kemampuan komunikasi seseorang dalam

mengekspresikan pikiran, perasaan, serta sikap manusia dalam bentuk lambang atau simbol.

b. Tahap Perkembangan Bahasa

Secara umum tahap-tahap perkembangan bahasa anak dapat dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Jahja (2011:54-55) bahwa ada dua tipe perkembangan bahasa anak, yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: a) *Egocentric speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan dirinya sendiri. Berbicara monolog (*egocentric speech*) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak yang pada umumnya dilakukan oleh anak berusia 2-3 tahun; b) *Socialized speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi ke dalam bentuk : 1) *adapted information*, di sini terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari, 2) *critism*, yang menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, 3) *command* (perintah), *request* (permintaan) dan *threat* (ancaman), 4) *questions* (pertanyaan) dan 5) *answer* (jawaban).

Menurut Guntur dalam Susanto (2012:75) tahapan perkembangan bahasa anak usia dini, sebagai berikut:

- a) Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari: Tahap meraban-1 (pranguilistik pertama). Tahap ini dimulai

dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan menangis, tertawa, dan menjerit. Tahap meraban-2 (pranguiliditik kedua), tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan keenam hingga satu tahun.

- b) Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu: Tahap-1, holafistik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang dari 50 kosa kata. Tahap-2, frasa (1-2) pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- c) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini sudah dapat membuat kalimat.
- d) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bahasa anak usia dini sesuai dengan perkembangannya yang dimulai dari satu kata sampai dengan kalimat.

c. Karakteristik Bahasa

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, itu sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Karakteristik

kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun menurut Allen (2008:141-151) sebagai berikut:

1. Menguasai 1500 kosa kata atau lebih
2. Mengenali dan menyebutkan empat sampai delapan warna
3. Mengucapkan kalimat dengan struktur yang lebih kompleks
4. Pengucapannya hampir seluruhnya sudah bisa di pahami
5. Mengucapkan nama depan dan nama belakang, jenis kelamin, nama saudara kadung.
6. Mengungkapkan sajak dan dan menyanyikan lagu sederhana.
7. Mengucapkan kalimat dengan lima sampai tujuh kata: bisa juga kalimat yang lebih panjang.
8. Mengucapkan kalimat-kalimat yang hampir bisa dimengerti secara keseluruhan.

Sementara itu menurut permendiknas (2010:10) tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak 4-5 tahun dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: a) menerima bahasa, b) mengungkapkan bahasa dan, c) keaksaraan. Tingkat pencapaian penerimaan bahasa anak diharap dapat: 1) menyimak perkataan orang lain, 2) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, 3) memahami cerita yang dibacakan, 4) mengenal perbendaharaan kata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

d. Fungsi Perkembangan Bahasa

Susanto (2012:81) menyatakan bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai berikut: 1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; 2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; 3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; 4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Sedangkan menurut Yamin dan Sanan (2013:103-104) bahasa bagi anak usia dini diharapkan anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini bukan hanya untuk berinteraksi tetapi untuk mengembangkan kemampuan intelektual serta untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pikiran anak

4. Konsep Mengenal Huruf

a. Pengertian Mengenal Huruf

Mengenal huruf adalah hal yang penting bagi anak dan perlu diajarkan dengan cara bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh dan belajar sesuai yang diharapkan.

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008:329) mengatakan bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan

sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dari tanda dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan lambang bunyi bahasa.

Whitehurts & Lonigan dalam Mahkota (2018:2) mengatakan bahwa “kemampuan mengenal huruf anak adalah kemampuan anak untuk mengenali nama huruf dengan mengaitkan suara dengan nama huruf, dan membaca huruf yang ditulis menjadi suara”

Hal serupa di ungkapkan Dunst dalam Candra (2016:2) kemampuan mengenal huruf adalah didalamnya mencakup kemampuan mengenali bunyi huruf dan membedakan huruf.

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf pada anak usia dini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, bagi anak usia dini perlu diajarkan konsep huruf yang meliputi bentuk dan bunyi huruf. Bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi membacanya berbeda, seperti “d” dan “b”, “m” dan “n” maka diperlukan media untuk mengenalkan huruf kepada anak.

b. Pentingnya Mengenal Huruf

Pengetahuan tentang huruf diakui secara konsisten sebagai prediktor terkuat dari pencapaian keaksaraan dikemudian hari anak-anak berkesempatan langsung berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar

mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak (Barbara A. Wasik dan Carol seefeld. 2008).)

Glenn Doman dalam Waraningsih (2014) bahwa anak balita perlu dikenalkan pada huruf karena a) anak usia balita mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak, b) anak usia balita dapat menangkap informasi dengan cepat, c) semakin banyak yang diserap semakin banyak yang diingat oleh anak, d) anak usia balita dapat mempelajari bahasa secara utuh sebanyak yang diajarkan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang huruf bagi anak 4-5 tahun sangat penting untuk proses membaca dan menulis, dalam rangka menjadi pembaca awal yang sukses sebaiknya anak di perkenalkan dengan huruf sejak dini. Dasar tanda kemampuan membaca dan menulis pada anak tak lepas dari pengetahuan awal tentang huruf.

Membaca dan menulis merupakan kompetensi penting yang harus di kuasai anak. Kemampuan membaca dan menulis tidak bisa di peroleh dengan cara yang instan, artinya butuh proses yang panjang hingga anak dapat mrnguasai kemampuan membaca dan menulis.

5. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Tidak semua informasi dalam pembelajaran dapat di terima optimal oleh anak, untuk itu guru perlu membuat pembelajaran yang

menarik dengan memanfaatkan berbagai media. Dilihat dari beberapa pendapat ahli ada beberapa konsep dan definisi media pembelajaran.

Menurut Sadiman, dkk (2012:6) menyatakan bahwa, “Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.

Menurut Gagne dalam Sadiman, dkk (2012:6) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Sementara itu menurut Brigg dalam Sadiman, dkk (2012:6) bahwa “media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya”.

Selanjutnya menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) dalam Sadiman, dkk (2012:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu perantara dari pengirim ke penerima yang dapat merangsang minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Sadiman, dkk (2012:17-18) tujuan media dalam pembelajaran adalah:

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar bisa diganti dengan gambar atau film. Objek yang terlalu kecil dapat diperbesar dengan proyektor. Kejadian masa lampau dapat ditampilkan kembali melalui film; 3) untuk mengatasi sikap pasif pada anak, seperti: memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik; 4) untuk mengatasi kesulitan guru karena sifat dan keunikan anak karena perbedaan lingkungan dan pengalaman, sedangkan kurikulum ditentukan sama untuk setiap anak.

Daryanto (2010:5) tujuan media dalam pembelajaran adalah:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran tersebut sangat banyak, misalnya memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, mengatasi sikap pasif pada anak atau menimbulkan gairah belajar pada anak agar belajar mandiri serta mengatasi kesulitan guru karena sifat dan perbedaan pengalaman anak.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Daryanto (2010:10) menyatakan fungsi media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau;
- 2) mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi;
- 3) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya;
- 4) mendengar suara yang sukar didengar oleh telinga secara langsung;
- 5) mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap;
- 6) mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya didekati;
- 7) mengamati benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan;
- 8) dengan mudah membandingkan sesuatu;
- 9) dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya;
- 9) dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

Sanjaya (2011:169-170) media pembelajaran secara umum memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, seperti peristiwa-peristiwa penting atau objek langka yang dapat dijadikan media belajar;
- 2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, sehingga guru dapat menyajikan pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit sehingga mudah dipahami;
- 3) menambah gairah dan motivasi belajar anak, dimana media dapat menarik perhatian anak untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran sangat banyak. Namun pada umumnya fungsi media pembelajaran adalah untuk menambah pengetahuan serta informasi agar meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media tersebut.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Media Pembelajaran

Sadiman, dkk (2012:84-85) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran adalah:

- 1) Media yang digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Karakteristik siswa atau sasaran
- 3) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual dan audiovisual).
- 4) Keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat.
- 5) Luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Elly dalam Sadiman, dkk (2012:85) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan media pembelajaran yakni mengetahui tujuan dan isi pembelajaran, karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaian. Sedangkan menurut Dick dan Carey dalam Sadiman, dkk (2012:86) selain kesesuaian tujuan perilaku belajarnya, faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah ketersediaan sumber setempat, mempertimbangkan dana atau keuangan, keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pemilihan media pembelajaran, seperti: media yang digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (visual,

audio, audiovisual), strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, prosedur penilaian, keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media.

e. Jenis Media Pembelajaran

Sanjaya (2011:172-173) jenis media pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian tergantung dari sudut pandang cara melihatnya:

- 1) Dilihat dari sifat, media dibagi berupa media auditif (suara), media visual (hanya dapat dilihat), serta media audiovisual (dapat dilihat dan didengar).
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi dalam media yang memiliki daya liput yang luas (radio dan televisi), dan media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu (*film slide*).
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, dibagi dalam media yang dapat diproyeksikan seperti film *slide*, dan lainnya, dan media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan dan lainnya.

Latif, dkk (2014:152) adapun jenis media yang sering dipakai di Indonesia adalah:

- 1) media visual adalah media yang dapat dilihat, seperti: gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan atau *chart*, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan bulletin;
- 2) media audio adalah media yang dapat didengar, seperti: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa;
- 3) media audio-visual adalah

penggabungan media audio dan visual, seperti film proyektor tak tembus pandang dan lainnya.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi beberapa sudut pandang cara melihatnya, seperti: 1) media dilihat dari sifatnya, seperti: media audio, visual, dan audio-visual; 2) dilihat dari kemampuan jangkauannya, seperti: media yang daya liput yang luas dan daya liput yang terbatas; 3) dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya.

f. Peranan Media Pembelajaran

Hamalik dalam Azhar, Arsyad (2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sanjaya, Wina (2011:207-210) membagi peranan media pembelajaran sebagai berikut: a) menangkap suatu objek dan peristiwa-peristiwa tertentu; b) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu; c) menambah gairah dan motivasi belajar siswa; d) media pembelajaran memiliki nilai praktis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak. Karena dengan adanya media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi anak untuk mengikut pembelajaran tersebut.

g. Media Sandpaper Letter

Salah satu ciri dari kebutuhan anak 4-5 tahun saat belajar adalah melalui hal yang kongkret, dalam hal ini adalah media yang dapat ia eksplorasi dengan seluruh indranya. *Sandpaper letter* atau huruf raba adalah media yang digunakan untuk mengenalkan huruf kepada anak dengan cara yang kongkret (Pramita,2017:154).

Gutek dalam Candra (2016:3) mengatakan bahwa media sandpaper letter merupakan sebuah media khusus yang diciptakan oleh Montessori untuk pengenalan huruf bagi anak meliputi nama, suara dan bentuk huruf secara kongkret.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Susilo dalam Alimarkan (2017:2) yang mengatakan bahwa media *sandpaper letter* adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari kertas amplas dan membentuk huruf abjad. Tujuan dari media sandpaper letter adalah membuat media yang menarik yang bisa disentuh ataupun dirasakan oleh anak usia dini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media *sandpaper letter* merupakan alat khusus yang di ciptakan oleh Monntessori berupa huruf raba untuk pengenalan huruf pada anak yang terbuat dari kertas ampelas dan membentuk abjad. Penggunaan kertas ampelas ini bertujuan untuk membuat media yang menarik dan bisa disentuh maupun dirasakan oleh anak usia dini serta memberikan pengalaman

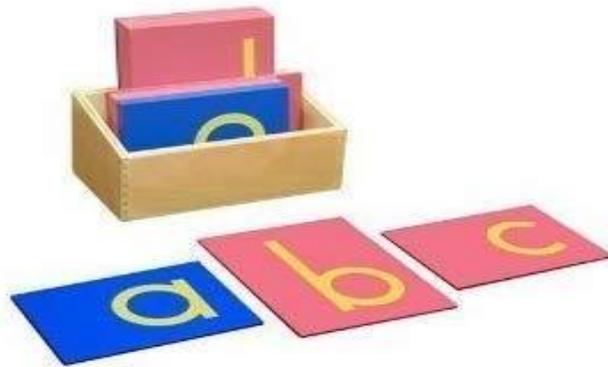
belajar kongkret bagi anak. Sehingga anak bisa mengetahui bagaimana huruf itu ditulis dan seperti apa bunyi huruf tersebut.

Montessori menyatakan bahwa anak dalam priode usia 4-5 tahun menggunakan seluruh indranya bekerja mengingat rangsangan yang diterimanya sebagai bentuk pengetahuan, seperti gerakan meraba yang di lakukan secara berulang-ulang adalah sebuah usaha memapankan memori otot dan melatih secara mekanis jalur-jalur psikomotorik (Gutek, 2015). Kekhasan dari media *sandpaper letter* antara lain adalah digunakan agar anak dapat menggunakan indra perabanya untuk mengenal bentuk sebuah huruf. dengan meraba bentuk huruf, ketika jemari dan pergelangan tangannya sudah cukup kuat untuk menulis ia akan dapat menulis huruf karena bentuk huruf yang sudah terekam dalam ingatannya.

Latihan sentuhan pada ujung-ujung jari sangat bermanfaat bagi anak. Fase terhadap kepekaan indra sentuhan merupakan sebuah fase penting dalam pendidikan karena ia memberikan persiapan untuk sebuah pendidikan dimana manusia melatih dan menggunakan indra sentuhan melalui ujung-ujung jari (Gutek,2015)

Media pembelajaran untuk mengenalkan huruf ini berupa satu set huruf alfabet yang hurufnya berukuran sekitar 6 cm yang ditempel pada kertas tebal atau kayu yang halus dan berwarna. Satu set huruf pada alfabet terbuat dari kertas ampelas dengan huruf kecil, huruf abjad dapat dibuat sendiri dengan kertas ampelas yang ditempelkan

pada kartu yang tebal atau pada kayu. Biasanya media sandpaper ini juga membedakan warna antara huruf konsonan dan huruf vokal, misalkan huruf konsonan berwarna merah muda dan huruf vokal berwarna biru.



Gambar 1. *Sandpaper letter* (Sumber: <http://amazon.com>)

Gutek (2015:319-321) bahwa montessori dalam mengajarkan huruf alfabet dengan media *sandpaper letter* memulai dengan mengenalkan huruf vokal baru kemudian huruf konsonan, proses pembelajaran huruf ini menurut pada tiga priode yaitu: pertama, penghubungan sensasi visual dan otot-sentuhan dan bunyi huruf. Kedua, presepsi. Anak harus tau bagaimana membandingkan dan mengenali bentuk-bentuk huruf ketika anak mendengar bunyinya. Ketiga, bahasa. Anak harus dapat menjawab perrtanyaan guru mengenal huruf yang di tunjuk oleh guru pada saat pembelajaran huruf berlangsung.

Cara menggunakan media *sandpaper letter* ini adalah dengan cara meraba huruf dan menyebutkan bunyi huruf tersebut. Saat anak menelusuri tekstur kasar dari *sandpaper letter* guru akan memberikan bunyi huruf tersebut yang akan membuat anak mengingat kata kunci yang terkait dengan huruf tersebut (Meadows.2016:6). Sebagaimana di jelaskan pula oleh Britton (2017:103-104) dalam mengajarkan bunyi dari huruf yang menggunakan pendekatan montesori yaitu dengan membagi pembelajaran menjadi tiga tahap yang di sebut *three period lesson*. Berikut adalah tahap pendekatan montesori:

1. Tahap pertama: Letakan satu huruf di depan anak dan katakan kepadanya “ini huruf a”. mintalah dia menjiplak huruf dengan jari telunjuk dan ketika ia melakukan ulangi bunyinya “a” singkirkan huruf “a” dan letakan bentuk huruf yang lain dan ulangi prosedur ini.
2. Tahap kedua: selanjutnya letakan kedua huruf di depannya dan tanyakan padanya “mana huruf a” dan “mana huruf i”
3. Tahap tiga: jika dia sudah bisa menjawab huruf dengan benar. Tunjukkan padanya huruf “i” coba tanyakan kepadanya nya “huruf apa ini?” lakukan hal yang sama dengan huruf selanjutnya.

Pada kurikulum Montessori dalam setiap media pembelajaran baik matematika maupun membaca selalu mengaitkan dengan pembelajaran menulis yang di ajarkan secara bertahap. Media *sandpaper leter* juga dapat di gunakan dengan lebih variatif seperti

media montessori lainnya antara lain; 1). Dengan memasang media *sandpaper letter* dengan bak pasir. setelah anak meraba huruf pada sandpaper letter anak menyalin hasil rabaan pada bak berisi pasir, dan 2). Dengan menghubungkan huruf yang ada pada sandpaper letter dengan benda yang berkaitan dengan huruf tersebut. Dengan demikian anak akan terus menyempurnakan pemahamannya pada suatu pelajaran dengan aktifitas yang berbeda-beda (Darnis, 2018)

Joosten (2016:2) dalam jurnal NAMTA menyebutkan kegiatan yang dapat di lakukan menggunakan *sandpaper letter* yakni pertama, dengan mengumpulkan anak-anak dalam suatu kelompok belajar dan membagikan satu *sandpaper letter* kepada masing masing anak kemudian lacak kartu yang di tunjukan oleh pendidik dengan membunyikan hurufnya: “siapa yang memiliki huruf “m” maju kedepan”. Kedua, bentuk anak dalam sebuah kelompok melingkari beberapa huruf yang diajarkan minta anak untuk menunjukan huruf yang disebar secara acak.

Salah satu keunggulan dari metode pembelajaran montessori adalah memperhatikan adanya saat-saat sensitif ketika anak memiliki kesempatan lebih baik mempelajari sesuatu di bandingkan dengan masa-masa lainnya. *Sandpaper letter* mengoptimalkan fungsi alat indra yang sedang berkembang pada usia 4-5 tahn sehingga belajar huruf menjadi lebih bermakna pada anak yang sudah menunjukan minat lebih pada materi huruf (Joosten.2016). Selain itu sandpaper

letter juga mengembangkan kemampuan kognitif secara langsung melalui aktifitas gerak dan pengindraan.

B. Penelitian Relevan

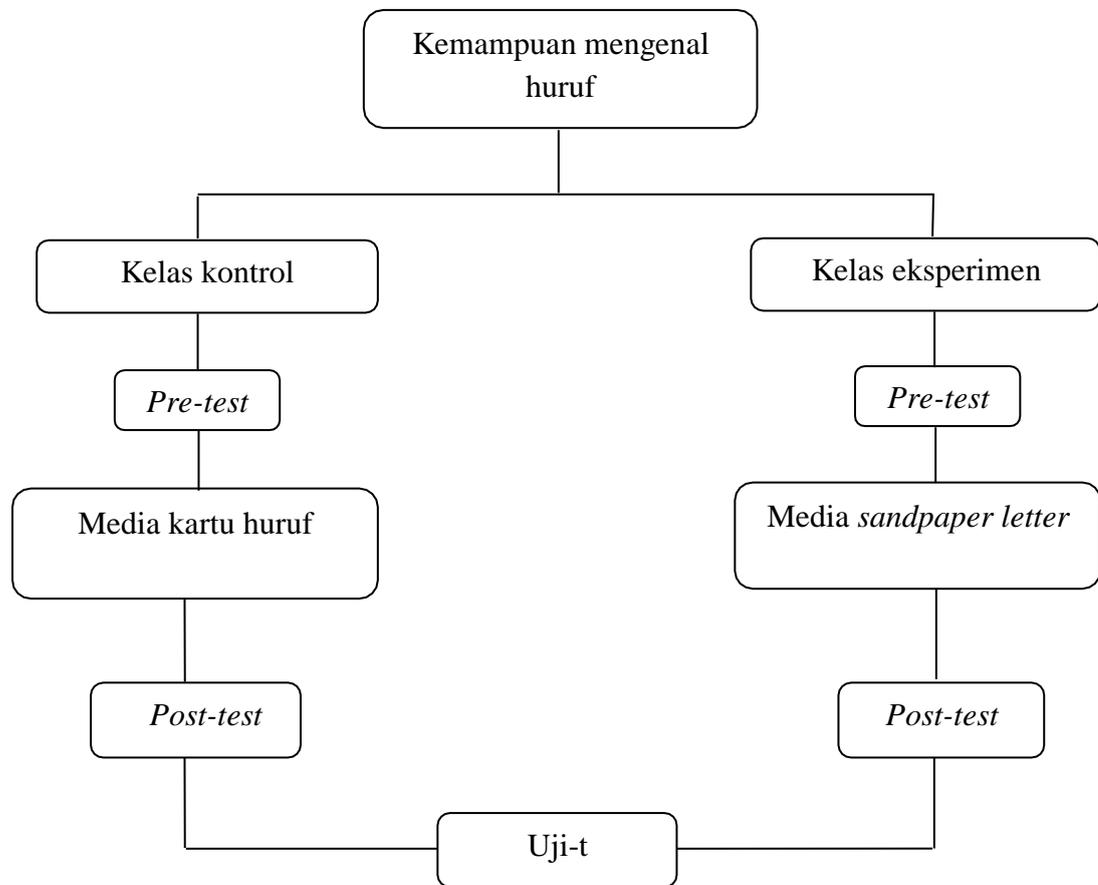
Berdasarkan landasan teori di atas, penelitian yang relevan dengan variabel adalah:

1. Ciara Fikasari (2012) meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Sandpaper Letters* Terhadap Kemampuan Meniru Huruf Kelompok A PAUD AR Rahman Jombang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *Sandpaper Letters* berpengaruh terhadap kemampuan meniru huruf kelompok A PAUD AR RAHMAN Jombang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media *Sandpaper Letters*. Perbedaannya adalah kemampuan yang dikembangkan adalah kemampuan meniru huruf sedangkan peneliti kemampuan mengenal huruf pada anak.
2. Fitriya Hidayati Allmarkan (2017) meneliti tentang Pengaruh Media *Sandpaper Letters* Terhadap kemampuan Menulis Anak Kelompok A TK Sabilul Hikmah Simpang Darmo Permai Selatan VI No. 22 Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *Sandpaper Letters* berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak kelompok A di TK Sabilul Hikmah Simpang Darmo Permai Selatan VI No.22 Surabaya. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk Quasy Eksperimen atau eksperimen semu. Perbedaannya adalah terletak pada variabel Y.

3. Betty Dewi Puspasari (2013) meneliti tentang Aplikasi Pengenalan Huruf Alfabet bagi Anak Usia Dini Menggunakan metode Pengolahan Citra Berbasis Data Suara. Hasil dari penelitian ini adalah metode yang dipakai dapat membantu anak dalam mengenal huruf alfabet dengan cepat. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini dan perbedaannya adalah metode penelitian yang dipakai.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media papan nama, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan kartu huruf. Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual pengaruh penggunaan *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Telkom Padang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka menurut Sugiyono (2016:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nihil (H_0) tidak terdapat Pengaruh dengan penggunaan papan nama terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Telkom Padang pada taraf nyata 0,05.
2. Hipotesis kerja (H_1) terdapat Pengaruh dengan penggunaan media sandpaper letter terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Telkom Padang pada taraf nyata 0,05

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang dengan rata-rata hasil kemampuan mengenal huruf anak kelas eksperimen (A1) yang dilakukan dengan media *sandpaper letter* lebih tinggi dibandingkan anak di kelas kontrol (A2) yang dilakukan dengan media kartu huruf yaitu 78,25 kelas eksperimen dan di kelas control adalah 71,25. Dengan demikian media *sandpaper letter* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. Dimana pada kelas eksperimen anak dapat mencapai nilai tertingginya yaitu 93,75 dan sedangkan di kelas control nilai tertinggi anak hanya mencapai 81,25.

Berdasarkan uji hipotesis di dapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana (**2,14018 > 2,10092**), yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan mengenal huruf anak yang menggunakan media *sandpaper letter* dengan kemampuan mengenal huruf anak yang menggunakan media kartu huruf. Dengan demikian penggunaan media *sandpaper letter* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf anak di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan di Taman Kanak-kanak maka hasil temuan tentang Pengaruh *Sandpaper Letter* Kemampuan Mengenal Huruf Anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya, implikasi penelitian ini adalah penggunaan Media *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf anak 4-5 tahun.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Media *sandpaper letter* diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun bagi para pendidik anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Kepala TK

Diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan dalam menggunakan media pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran disekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menerapkannya pada kelompok atau sampel yang lebih besar atau menerapkannya untuk mengembangkan kemampuan membaca atau menulis anak.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga untuk kedepannya dapat memunculkan media-media baru yang lebih bervariasi.